

# PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA PADA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI

**Dahniar Harahap**

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl. Abdul Manaf Lubis No. 2  
Gaperta Ujung Helvetia Medan, Kode Pos 20215,  
E-mail: Niar.harahap20@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn pada Materi Keputusan Bersama menggunakan metode inkuiri di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Variable yang diamati adalah: 1) Variabel bebas: Metode inkuiri, dan 2) Variabel terikat : Hasil belajar. Instrument pengumpulan data adalah tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar PPKn siswa melalui metode inkuiri meningkat. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas mencapai 65,33 dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 87,33. Dengan demikian skor rata-rata dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22%. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,33% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 93,33%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%.

**Kata-kata kunci :** Metode Inkuiri, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan

mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Karena gurulah yang langsung membina para siswa disekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar, namun mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang muda. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dikelas ada yang perlu diperhatikan, yaitu metode mengajar.

Karena fungsi metode dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan

belajar. Dalam dunia pendidikan, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri ( Slameto, 2010: 92 ) . Namun Guru juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar, maka hendaknya guru mampu menggunakan metode dan alat-alat yang tersedia, guru dituntut untuk mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa, dan agar pelajaran PPKn dapat lebih mudah diserap baik oleh siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran PPKn di kelas V MIN Padang Hulu kota Tebing tinggi ,maka penggunaan pendekatan penelitian tindakan kelas ( PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

### **Lokasi dan subjek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, dan adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 30 orang siswa.

### **Langkah-langkah penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih

dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

- b. Tindakan, pada tahap tindakan ini peneliti merancang suatu strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.
- c. Observasi, pada tahap ini tidak terlepas pada tahap tindakan sedang dilakukan, jadinya keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- d. Refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.
- e. Evaluasi, pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan, setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.

## Teknik Analisa Data

### Tes

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan persentase dan kuantitas data. Analisis ini dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan persentase berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dimana :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah seluruh siswa

### Reduksi Data

Setelah tes hasil belajar dilakukan, sehingga tes tersebut dikoreksi, dipelajari yang bertujuan untuk menggolongkan, menyusun data dan mengorganisasikan jawaban-jawaban siswa berdasarkan butir-butir soal. Adapun teknik penskoran yang diterapkan oleh peneliti adalah :

a. Menjawab salah skornya : 0

b. Menjawab benar : 1

### Memaparkan Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam paparan data kesalahan jawaban siswa.

#### a. Verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk

memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam penyelesaian soal pelajaran PPKn.

#### b. Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar menurut DIKNAS terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu :

a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 70%. Ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus :

$$DS = \frac{Sy}{Smaks} \times 100\%$$

Dimana:

$DS$  = Daya Serap

$Sy$  = Skor yang diperoleh

$Smaks$  = Skor maksimal

Dengan kriteria :

$DS < 70\%$  = siswa belum tuntas dalam belajar

$DS > 70\%$  = siswa tuntas dalam belajar

b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 70% siswa yang mencapai daya serap  $DS > 70\%$ . Ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

$D$  = persentase ketuntasan kelas  
 $x$  = jumlah siswa yang telah tuntas belajar  
 $n$  = jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Pemaparan hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan pelaksanaan siklus. Hasil penelitian setiap siklus dipaparkan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan , peneliti mulai dari mengidentifikasi masalah belajar dikelas dan menentukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan , selanjutnya menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran dan penelitian. Perangkat pembelajaran dan penelitian yang disiapkan adalah :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) yang berpedoman pada metode inkuiri
2. Menyiapkan sumber belajar dan perlengkapan pembelajaran yang meliputi materi pelajaran PPKn keputusan bersama
3. Menyiapkan daftar nama kelompok
4. Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) secara kelompok
5. Mengkoordinasikan tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I , peneliti membentuk kelompok belajar yaitu membentuk kelompok asal dan kelompok ahli dengan cara melihat nilai prestasi belajar pada daftar kumpulan nilai

(DKN ) siswa. Nilai prestasi itu diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Sehingga siswa dapat dilihat pada kelompok mana siswa ditempatkan. Selanjutnya siswa yang telah diurutkan dibagi menjadi enam kelompok.

#### b. Tindakan

Pada pertemuan pertama guru memberikan penjelasan tentang cara dan kegunaan infokus kepada siswa, dan guru menerangkan tentang pembagian kelompok dengan baik sehingga kegiatan kelompok dapat terlaksana dengan baik, siklus ini diawali dengan materi keputusan bersama, pembahasan diawali dengan siswa menempati posisi masing-masing berdasarkan kelompok asalnya.

Posisi kelompok pada setiap pertemuan tetap. Penentuan posisi tempat duduk dilakukan dengan pengundian nomor. Dari hasil pengundian diperoleh kelompok III dan kelompok I di depan sedangkan kelompok II dan kelompok IV di tengah dan kelompok V dan VI dibelakang. Pembelajaran dibagi kedalam enam tahap, yaitu pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri dan media visual, Fase 1, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah keputusan bersama dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Fase 2, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis atau jawaban sementara, dengan melakukan Tanya jawab. Fase 3, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan

langkah-langkah yang sesuai untuk menemukan jawabannya, baik dengan membaca dibuku, berdiskusi, bertanya kepada guru. Fase 4, guru membimbing siswa mendapat informasi melalui pertanyaan dan hasil diskusi dengan temannya. Fase 5, guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Setelah selesai presentasi, anggota kelompok lain diarahkan untuk dapat menanggapi, bertanya, mengkritik, atau memberikan saran ke kelompok yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan penilaian kelompok.. Fase 6, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dengan sub pokok bahasan keputusan bersama. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama, namun kelompok yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok dua, empat, dan enam. Setelah selesai presentasi, anggota kelompok lain diarahkan untuk dapat menanggapi, bertanya, mengkritik atau memberikan saran ke kelompok yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan penilaian kelompok.

Dan diakhir pertemuan guru memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tes evaluasi siklus I, dimana secara umum hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut :

Secara Umum hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada Tabel I dibawah ini :

**Tabel 1. Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

NO	Partisipasi Siswa	Banyaknya Siswa	Persentase
1	Nilai $\leq$ 70	20	66,67 %
2	Nilai $\geq$ 70	10	33,33 %
3	Tuntas Belajar	10	33,33 %
4	Tidak tuntas belajar	20	66,67 %
5	Nilai rata-rata kelas	65,33	
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	$\frac{10}{30} \times 100 \% = 33,33 \%$	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dari 30 siswa pada mata pelajaran PPKn terdapat 10 siswa (33,33%) yang tuntas individual yang mendapat nilai  $\geq$  70, sedangkan siswa yang tidak tuntas individual terdapat 20 siswa (66,67%) yang mendapat nilai  $\leq$  70. Nilai rata-rata kelas adalah 65,33 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Banyaknya siswa yang tuntas individual adalah 10 siswa, dengan kata lain ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 33,33%. Tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal adalah 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Untuk mencapai tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan yaitu minimal 85% maka terdapat minimal 51,67% dari jumlah siswa yang mengikuti tes sebagai kekurangannya. Hal ini akan menjadi perhatian sebagai refleksi untuk tindak lanjut ke siklus II.

### c. Pengamatan

Peneliti melaksanakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya siklus I. Pengamatan dibatasi pada respon dan peningkatan hasil belajar PPKn. Selama proses tindakan peneliti mengamati reaksi kelompok ketika proses kegiatan tersebut berlangsung.

Setiap awal pelajaran diawali dengan nyanyian, ketika siswa tampak merasa jenuh dengan pelajaran, siswa ditanya dan dibimbing untuk berdiskusi dengan kelompoknya

Pada pembelajaran inkuiri dikelas diatur sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman belajar dan bekerja dalam kelompok. Susunan kursi dan meja ditata agar siswa dapat bekerja sama dan saling berinteraksi dengan sesama anggota kelompok untuk memahami materi dengan baik.

### d. Refleksi

Setelah tes hasil belajar I yang diberikan kepada siswa dan berdasarkan data hasil observasi, dan data hasil diskusi ditemukan kesulitan yang dialami siswa: *Pertama*, hasil evaluasi tindakan siklus I menunjukkan bahwa jawaban siswa belum

seluruhnya benar. Hasil evaluasi siklus I dalam bentuk tes menunjukkan dari 30 siswa pada mata pelajaran PPKn terdapat 10 siswa (33,33%) yang tuntas individual yang mendapat nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang tidak tuntas individual terdapat 20 siswa (66,67%) yang mendapat nilai  $\leq 70$ . Nilai rata-rata kelas adalah 65,66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian pembelajaran siklus I dikatakan belum berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan.

Hasil refleksi inilah yang akan digunakan untuk melakukan revisi terhadap rencana pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menjadi pertimbangan rencana pada siklus II. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sehingga mencapai ketuntasan belajar.

## Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media visual dengan melakukan kegiatan, beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah : Mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

1. Menyusun RPP kembali sesuai langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media visual untuk

digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan.

2. Merencanakan kembali pembagian kelompok siswa bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Pembagian kelompok terdiri dari 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan dari segi latar belakang sosial dan kemampuan intelektual siswa.
3. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah merubah formasi tempat duduk atau sudut tempat duduk.
4. Sebelum pembelajaran metode inkuiri yang akan dilakukan, peneliti memberikan penghargaan baik untuk individu maupun kelompok yang mendapat nilai yang paling baik dari yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi lagi sehingga secara langsung akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.
5. Menyampaikan lembar LKS yang digunakan secara berkelompok.

Pembelajaran akan dilaksanakan dalam 2 minggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut sebagaimana pada pembelajaran siklus I, rencana pembelajaran juga di desain sesuai dengan prosedur metode pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media visual.

#### **b. Tindakan**

Hasil diskusi peneliti dengan rekan sejawat maka disusun langkah-langkah yang akan diterapkan pada perbaikan siklus kedua

meliputi : *Pertama*, guru menerangkan tentang pembagian kelompok dengan baik sehingga kegiatan kelompok dapat terlaksana dengan baik. *Kedua*, perbaikan guru menjelaskan materi dengan perlahan dan sedikit terperinci serta memberikan pengetahuan-pengetahuan penting. *Ketiga*, pemberian penghargaan berupa aplus untuk siswa, tidak hanya diberikan kepada kelompok tetapi juga pada individual hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar, kemudian hasil kerja siswa digantung dan dimaperkan didepan kelas. *Keempat*, mengembangkan kreativitas dan keberanian siswa untuk berperan aktif dalam kelompok, maupun pada saat presentasi, hal ini dapat dilakukan dengan memotivasi siswa yang mampu presentasi akan memperoleh nilai lebih sehingga akan mempengaruhi nilai individu dan kelompoknya.

Pembelajaran dibagi ke dalam enam tahap, yaitu pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri, fase 1, diawali dengan guru menyajikan informasi guru mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya.

Kemudian guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat, dengan menggunakan lembar kerja siswa ( LKS ) kepada setiap kelompok. Fase 2, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis atau jawaban sementara, dengan melakukan Tanya jawab. Fase 3, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan

langkah-langkah yang sesuai untuk menemukan jawabannya, baik dengan membaca buku teks, berdiskusi, bertanya kepada guru. Fase 4, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui pertanyaan dan hasil diskusi dengan temannya. Fase 5, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai presentasi, anggota kelompok lain diarahkan untuk dapat menanggapi, bertanya, mengkritik atau memberikan saran ke kelompok yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan penilaian kelompok. Fase 6, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran.

Secara umum hasil tes evaluasi siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

NO	Partisipasi Siswa	Banyaknya Siswa	Persentase
1	Nilai $\leq 70$	2	6,67 %
2	Nilai $\geq 70$	28	93,33 %
3	Tuntas Belajar	28	93,33 %
4	Tidak tuntas belajar	2	6,67
5	Nilai rata-rata kelas	87,33	
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	$\frac{28}{30} \times 100 \% = 93,33 \%$	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dari 30 orang siswa terdapat 28 siswa (93,33%) yang tuntas individual yaitu siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang tidak tuntas individual terdapat 2 siswa ( 6,67% ) yaitu

siswa yang mendapat nilai  $\leq 70$ . Nilai rata-rata kelas adalah 87,33 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Banyaknya siswa yang tuntas individual adalah 28 siswa, dengan kata lain ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 93,33%. Tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal 85 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Pada siklus II ini, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri dikatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan dengan tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal adalah 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran siklus II, telah diketahui bahwa pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan. Siswa sudah mulai berani menyatakan pendapatnya sendiri.

### d. Refleksi

Setelah tes evaluasi siklus II yang diberikan kepada siswa dan berdasarkan data hasil observasi, dan data hasil diskusi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut .*Pertama*, hasil evaluasi tindakan siklus II



menunjukkan bahwa jawaban siswa hampir seluruhnya benar. Hasil evaluasi siklus II dalam bentuk tes menunjukkan rata-rata skor subjek penelitian 87,33, siswa memperoleh skor  $\geq 70$  ada 28 siswa dan siswa yang memperoleh skor  $\leq 70$  ada 2 siswa saja. Dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal mencapai 93,33%. Tingkat persentase ketuntasan belajar klasikal direncanakan minimal adalah 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah tercapai atau memenuhi kriteria indicator keberhasilan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Hasil belajar PPKn siswa melalui penggunaan metode inkuiri. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas mencapai 65,33% dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 87,33%. Dengan demikian skor rata-rata dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 22%. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,33% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 93,33%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%.

### SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar menggunakan penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga lebih menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student centered* dengan demikian penggunaan metode inkuiri dan disertai media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, agar mendukung terhadap penggunaan metode inkuiri dan media visual dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini adalah hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tindakan, sebaiknya melakukan penelitian secara tuntas dengan cara mengkombinasikan berbagai metode dan media pembelajaran dengan memperhatikan pokok bahasan yang dikerjakan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arends R.I (2008), *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Arikunto S dkk, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara)
- Kunandar, (2009), *Langkah mudah penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- MuhammadAsrori, (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Wacana Prima
- RamadhanSyahrums, (2010). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khazanah
- Slameto . (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudajana Nana,( 2009 ). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto.(2001).*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*.Jakarta: Prestasi Pustaka
- Walgito Bimo, (2004),*Pengantar Psikologi Umum*, ANDI: Yogyakarta